

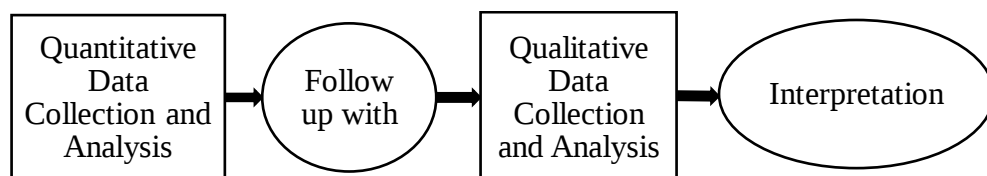
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Mixed methods atau metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif (Creswell & Clark, 2011). Menurut Sugiono (2020) metode penelitian campuran adalah suatu metode dalam penelitian dengan mengombinasikan antara dua metode yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Pada penelitian ini desain yang digunakan yaitu *the explanatory sequential*. Desain *explanatory sequential* adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengumpulan data kuantitatif yang mengawali sehingga langkah selanjutnya adalah dilanjutkan oleh pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, maka hasil dari penelitian yang menggunakan desain ini mempunyai sifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). Berikut merupakan desain *explanatory sequential* menurut Creswell and Clark (2015).



Gambar 3. 1 Sequential Explanatory Design

Pada penelitian ini dalam hal menjawab rumusan masalah yang ke satu dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu apakah terdapat peningkatan

keterampilan membaca pemahaman pada materi teks narasi siswa kelas V menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Adapun desain *one group pretest-posttest* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Desain One Group Pretest-Post-test

Pre-test	Perlakuan	Post-test
01	X	02

Berdasarkan gambar tersebut O₁ adalah *pre-test* mengenai keterampilan membaca pemahaman, X pada gambar adalah perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan O₂ yaitu *post-test* mengenai keterampilan membaca pemahaman pada materi teks narasi.

Metode kualitatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah ke dua dan ke tiga tentang bagaimana kendala yang dihadapi guru ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan bagaimana kendala yang dihadapi oleh siswa kelas V dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Tujuannya dari metode kualitatif yaitu sebagai tindak lanjut dari hasil kuantitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar di wilayah Kota Cimahi yaitu SDN Leuwigajah 6 yang berlokasi di Jalan Raya Cibogo, RT.02/RW.07, Leuwigajah, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Prov. Jawa Barat. Populasi penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA dan VB. Adapun untuk sampel penelitian yang digunakan yakni VA yang berjumlah 30 orang siswa. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik, sebagai berikut :

1. Siswa belum sepenuhnya terampil dalam membaca pemahaman
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) saat pembelajaran di kelas.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Instrumen Tes

Tes pengertian adalah suatu cara yang boleh dipergunakan dalam rangka pengukuran serta penilaian yang prosesnya dengan bentuk pemberian tugas dengan berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab (I. Magdalena et al., 2020). Tes juga dapat didefinisikan salah satu alat untuk melakukan pengukuran atau penilaian dalam pembelajaran yaitu untuk mengumpulkan informasi berupa kemampuan pemahaman peserta didik (Mayasari et al., 2023). Oleh karena itu, tes dapat disimpulkan sebagai salah satu alat ukur yang penggunaannya adalah untuk proses evaluasi yang fungsinya adalah untuk mengetahui seperti apa hasil belajar siswa dengan penggunaan alat tes.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Pre-test

Pretest merupakan sebuah tes yang diberikan oleh seorang guru sebelum dimulainya pengajaran dengan tujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan. Materi tes yang diberikan harus berkenaan dengan materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 10 butir soal dengan bentuk essay.

b. Post-test

Post-test merupakan sebuah tes yang waktu pemberiannya adalah pada setiap akhir dari proses pembelajaran pada suatu materi. Post-test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi dan juga pokok-pokok penting materi yang telah dipelajari. Materi pada tes ini memiliki kaitan ada hal materi yang sudah diajarkan kepada siswa sebelumnya. Pada penelitian ini post-test di berikan ditahap akhir setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Intagrated Reading and Composition* (CIRC) untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman siswa setelah mengerjakan soal. Pada tes ini peneliti menggunakan 10 butir soal dengan bentuk essay. Adapun contoh format dari kisi-kisi instrumen tes yaitu:

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Pre-test dan Post-test

Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Bentuk Soal	No. soal
Menemukan kalimat utama pada teks	Essay	1 dan 4
Membuat pertanyaan berdasarkan teks	Essay	2, 9, dan 6

Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Bentuk Soal	No. soal
Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks	Essay	5, 7, 3, dan 8
Menceritakan kembali isi teks	Essay	10

Adapun pedoman penskoran soal essay adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3

Pedoman Penskoran Tes

NO	ASPEK	1	2	3	4
1	Menemukan kalimat utama	Siswa menemukan kalimat utama pada teks dan ditulis dengan kurang tepat dan kurang jelas.	Siswa menemukan kalimat utama pada teks dan ditulis dengan jelas dan kurang tepat.	Siswa menemukan kalimat utama pada teks dan ditulis dengan tepat.	Siswa menemukan kalimat utama pada teks dan ditulis dengan tepat dan jelas.
2	Membuat pertanyaan	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks dengan kurang tepat dan kurang jelas.	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks dengan jelas dan kurang tepat.	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks dengan tepat.	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks dengan tepat dan jelas.
3	Menjawab pertanyaan	Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks dengan kurang tepat dan kurang jelas.	Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks dengan jelas dan kurang tepat.	Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks dengan tepat.	Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks dengan tepat dan jelas.
4	Menceritakan kembali	Siswa menceritakan kembali sesuai dengan teks dan ditulis dengan menggunakan bahasa sendiri dengan kurang tepat dan kurang jelas.	Siswa menceritakan kembali sesuai dengan teks dan ditulis dengan menggunakan bahasa sendiri dengan jelas dan kurang tepat.	Siswa menceritakan kembali sesuai dengan teks dan ditulis dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.	Siswa menceritakan kembali sesuai dengan teks dan ditulis dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat dan jelas.

Keterangan Penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Instrumen Non Tes

Non tes adalah suatu instrumen penilaian yang dilaksanakan tidak dengan menguji peserta didik, melainkan digantikan menggunakan pengamatan secara sistematis, seperti: wawancara, observasi, menyebarkan angket, serta meneliti dokumentasi (Hutapea, 2019). Sejalan dengan itu, menurut I. Magdalena et al., (2021) biasanya teknik non tes dilakukan menggunakan cara-cara seperti wawancara, pengamatan secara sistematis, menyebarkan angket ataupun menilai atau juga mengamati dokumen-dokumen yang ada. Maka dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa non tes merupakan jenis penilaian yang dilakukan pada peserta didik dengan aturan tidak menggunakan bentuk tes, melainkan menggunakan bentuk pengamatan, wawancara, angket, dan juga meneliti dokumen-dokumen.

a. Observasi

Pengertian observasi adalah suatu metode atau juga cara-cara di dalam penganalisis dan pengadaan per catatan dengan cara sistematis tentang tingkah laku yang dilakukan dengan melihat maupun mengamati individu atau kelompok secara langsung. Sejalan dengan itu, menurut Afrianingsih et al (2019) Observasi merupakan salah satu kegiatan secara sengaja serta sistematis mengenai hal fenomena sosial dan juga gejala-gejala psikis yang dilakukan prosesnya menggunakan pengamatan dan pencatatan. Apabila teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi ini

dipergunakan seperti dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Di dalam penelitian ini subjek yang akan di observasi yaitu guru. Melalui observasi, peneliti memperoleh data berupa fakta-fakta yang ada di lapangan. Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi yang digunakan.

Tabel 3. 4

Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Kegiatan Awal Pendahuluan		
1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa hari ini.		
2. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.		
3. Guru mengecek kehadiran siswa.		
4. Guru mengajak siswa bernyanyi bersama lagu wajib Nasional.		
5. Guru menyampaikan apersepsi		
6. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan.		
Kegiatan Inti		
Langkah 1 : Membentuk Kelompok		
7. Guru membagi kelompok secara heterogen		
8. Guru memberikan materi teks narasi sejarah.		
9. Guru meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting.		
10. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan.		
11. Guru meminta siswa untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan.		
Langkah 2 : Memberikan Sebuah Bahan Bacaan		
12. Guru memberikan sebuah bahan bacaan yang berisi teks narasi sejarah		

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
13. Guru meminta siswa untuk menentukan kalimat utama dari bahan bacaan yang diberikan.		
Langkah 3 : Peserta Didik Bekerja Sama		
14. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD).		
15. Guru membimbing siswa untuk bekerja sama.		
Langkah 4 : Mempresentasikan dan Memberikan Hasil Kelompok		
16. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas.		
17. Guru menginstruksikan kepada kelompok lain untuk menyimak		
18. Guru memberikan reward terhadap setiap kelompok.		
Langkah 5 : Kesimpulan		
19. Guru melakukan refleksi		
20. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.		
Kegiatan Penutup		
Langkah 6 : Penutup		
21. Guru menginformasikan mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
22. Guru menutup kegiatan pembelajaran.		

Adapun cara menghitung persentase lembar observasi dengan skala Guttman sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Jika aspek yang diamati terlaksana maka memperoleh nilai 1 sedangkan aspek yang tidak terlaksana memperoleh nilai 0. Adapun kriteria penilaian pada lembar observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Kriteria Persentase Penilaian Observasi

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Baik Sekali

b. Wawancara

Wawancara termasuk dalam pengumpulan data apabila berkeinginan melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti, serta apabila seorang peneliti berkeinginan mengetahui hal-hal dari responden dengan lebih mendalam serta dalam jumlah respondennya yang sedikit (Sugiyono, 2022).

Sejalan dengan itu, menurut Afrianingsih et al (2019) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang yang memiliki tujuan yaitu untuk bertukarnya informasi dengan cara tanya jawab. Proses wawancara dilakukan dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan terbuka yang dapat memungkinkan informan memberikan jawaban secara lebih luas. Maka dengan ini, dapat disimpulkan bahwasanya wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi langsung dari responden.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru kelas V bertujuan untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapi guru selama pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Intagrated Reading*

and Composition (CIRC). Berikut merupakan kisi-kisi lembar wawancara terhadap guru yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui mengenai membaca pemahaman?	
2.	Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V yang ibu ajarkan?	
3.	Apakah terdapat siswa yang kurang dalam kemampuan membaca pemahaman di kelas V yang ibu ajarkan?	
4.	Apa faktor sehingga siswa di kelas V kurang dalam pemahaman membaca?	
5.	Bagaimana ibu untuk mengatasi siswa yang kurang dalam kemampuan membaca pemahaman?	
6.	Apakah ibu mengetahui mengenai model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC)?	
7.	Apakah ibu sudah pernah menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) pada siswa kelas V?	
8.	Apakah ibu terdapat kesulitan ketika mengajar materi teks narasi menggunakan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC)?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
9.	Apakah siswa lebih mudah memahami materi teks narasi ketika menggunakan model <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC)?	
10.	Apakah model <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC) sangat membantu ibu dalam proses belajar mengajar?	

c. Angket

Kuesioner atau angket masuk dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Menurut Syarifuddin et al (2021) angket merupakan suatu pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan pada setiap responden dengan tujuan untuk memberikan suatu respons yang sesuai dengan permintaan pengguna. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukannya memakai cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Pada penelitian ini memberikan angket pada setiap siswa dengan tujuan untuk mengetahui berbagai respons siswa setelah dilakukannya pembelajaran. Angket tersebut diisi setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V

Sekolah Dasar. Berikut merupakan lembar angket respons guru dan siswa yang digunakan.

Tabel 3. 7
Lembar Angket Respons Siswa

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang saat belajar bekerja sama secara berkelompok.				
2.	Saya tidak suka saat belajar bekerja sama secara berkelompok.				
3.	Saya dapat menentukan kalimat utama dari isi teks.				
4.	Saya sulit menentukan kalimat utama dari isi teks.				
5.	Saya dapat membuat pertanyaan sesuai isi teks.				
6.	Saya sulit membuat pertanyaan sesuai isi teks.				
7.	Saya mampu menjawab pertanyaan sesuai isi teks.				
8.	Saya sulit menjawab pertanyaan sesuai isi teks.				
9.	Saya mampu menceritakan kembali isi teks yang sudah di baca dengan bahasa sendiri.				
10.	Saya sulit menceritakan kembali isi teks yang sudah di baca dengan bahasa sendiri.				
11.	Saya mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik.				
12.	Saya sulit mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik.				

Hasil angket diukur dengan menggunakan Skala Likert. Pernyataan respons ini dikategorikan menjadi dua yaitu mendukung (positif) dan menolak

(negatif). Adapun pedoman penskoran angket menggunakan skala likert adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 8

Pedoman Penilaian Angket

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

$$\text{Indeks Persentase} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

Skor Total = Jumlah Seluruh Skor

Skor Maksimum = Skor paling besar x jumlah pernyataan x banyak data

Berdasarkan pemberian skor angket dengan skala likert tersebut, maka dibutuhkan interpretasi skor angket untuk menghitung hasil dari angket yang diberikan. Kriteria skor yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 9

Kriteria Persentase Penilaian Angket

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Baik Sekali

d. Dokumentasi

Menurut Prasetyorini (2022) dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen yang menggambarkan proses pembelajaran dengan menggunakan media

dokumentasi foto pada saat pembelajaran dilaksanakan. Dokumentasi berguna untuk dijadikan bahan bukti atau keterangan mengenai berbagai kegiatan. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan secara nyata di lapangan untuk memperoleh data terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas V Sekolah Dasar.

C. Uji Coba Instrumen

Soal tes diberikan kepada siswa kelas V SDN Leuwigajah 6. Soal dianalisis dengan pedoman validasi isi dan validitas empiris yang diuji cobakan kepada satu tingkat yang lebih tinggi dari subjek yang akan diteliti untuk mengetahui validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Berikut cara menguji validitas instrumen.

1. Validitas

Validitas asal dari kata validity yang artinya adalah keabsahan atau kebenaran. Menurut Ono (2020) validitas berarti sejauh mana kecermatan dan ketepatan alat ukur ini mampu melakukan fungsi ukurnya. Sejalan dengan itu validitas menurut Efendi & Widodo (2019) adalah suatu standar ukuran yang memperlihatkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Sedangkan suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Adapun instrumen dengan hasil kurang valid memiliki pengertian bahwa hasil tersebut bervaliditas rendah. Adapun rumus untuk menghitung validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Banyaknya siswa

X : Skor tiap butir soal

Y : Skor total

Hasil perhitungan yang didapat, dicocokkan terhadap kriteria ke efisien validitas isi. Adapun indeks kriteria validitas sebagai berikut :

Tabel 3. 10

Kriteria Indeks Validitas

Validitas	Kriteria
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Pada penelitian ini, data hasil validasi akan diolah menggunakan SPSS Statistik 25 dan dalam pengambilan keputusannya didasarkan atas rhitung (korelasi item yang disesuaikan) > rtabel atau signifikasi < 0,05 maka butir soal tersebut dapat dikatakan valid. Hasil perhitungan validitas instrumen terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 11

Hasil Uji Validitas Soal Pre-test

No. Soal	Rhitung	Rtabel	Signifikasi	Keterangan	Interpretasi
1	0.363*	0.361	0.049	Soal Valid	Rendah
2	0.421*		0.021	Soal Valid	Sedang
3	0.408*		0.025	Soal Valid	Sedang
4	0.584**		0.001	Soal Valid	Sedang

5	0.532**		0.002	Soal Valid	Sedang
6	0.540**		0.002	Soal Valid	Sedang
7	0.635**		0.000	Soal Valid	Tinggi
8	0.402*		0.028	Soal Valid	Sedang
9	0.570**		0.001	Soal Valid	Sedang
10	0.464**		0.010	Soal Valid	Sedang

Tabel 3. 12

Hasil Uji Validitas Soal Post-Test

No Soal	Rhitung	Rtabel	Signifikasi	Keterangan	Interpretasi
1	0.417*	0.361	0.022	Soal Valid	Sedang
2	0.374*		0.042	Soal Valid	Rendah
3	0.526*		0.003	Soal Valid	Sedang
4	0.399*		0.029	Soal Valid	Rendah
5	0.450*		0.013	Soal Valid	Sedang
6	0.625**		0.000	Soal Valid	Tinggi
7	0.551**		0.002	Soal Valid	Sedang
8	0.634*		0.000	Soal Valid	Tinggi
9	0.584**		0.001	Soal Valid	Sedang
10	0.609**		0.000	Soal Valid	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas soal pre-test maupun post-test di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai dari rhitung pada semua butir soal dinyatakan lebih besar daripada rtabel. Maka disimpulkan bahwasanya seluruh butir soal pre-test dan post-test dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Menurut Walizer dalam Sanaky (2021) reliabilitas memiliki asal kata dari reliability, adapun pengertian dari reliability ini adalah dapat dipercaya. Reabilitas merupakan suatu uji indeks yang memperlihatkan sejauh mana suatu alat pengukur ini dapat dipercaya atau juga diandalkan. Maka hal ini memperlihatkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap dalam posisi

konsisten jika dilakukannya sebanyak dua kali maupun lebih pada gejala yang sama, pengertian lain reliabilitas ini adalah memperlihatkan konsistensi dari suatu alat pengukur yang ada di dalam pengukur pada gejala yang sama (Ono 2020). Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan formula Cronbach Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefesien reliabilitas

N : Banyaknya butir item

$\sum Si^2$: Jumlah varian skor tiap item

St^2 : Varian total

Hasil perhitungan yang diperoleh, dibandingkan dengan kriteria indeks reliabilitas. Kriteria untuk menentukan indeks reliabilitas diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 13

Kriteria Indeks Reliabilitas

Koefisien Cronbach's Alpha	Kategori Reliabilitas
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item soal yang telah dikatakan valid.

Pengukuran reliabilitas ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha yang

mana jika suatu variabel menunjukkan Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. Hasil perhitungan reliabilitas terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 14

Hasil Uji Reliabilitas Soal Pre-test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Interpretasi
0,710	Tinggi

Tabel 3. 15

Hasil Uji Reliabilitas Soal Post-test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Interpretasi
0,718	Tinggi

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas pada soal yang dinyatakan valid menunjukkan interpretasi pada kategori reliabel soal tingkatan tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran memiliki pengertian bahwa seberapa mudah maupun sulitnya suatu butir soal bagi siswa. Analisis tingkat kesukaran soal ini berarti mengkaji berbagai soal tes dari yang dari segi kesulitannya untuk diperoleh berbagai soal mana pun yang masuk dalam kategori mudah, sedang maupun sukar (Dewi et al 2019). Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan rumus :

$$TK = \frac{Mean}{Skor Maksimum}$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

Maen : Jumlah siswa yang menjawab benar

Skor Maksimum : Jumlah seluruh peserta tes

Kategori TK meliputi sukar, sedang, dan mudah. Berikut pembagian kategori tingkat kesukaran ke dalam tiga kelompok :

Tabel 3. 16

Kriteria Penilaian Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
TK = 0,00	Soal Terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,70 < TK < 1,00$	Soal Mudah
TK = 1,00	Soal terlalu Mudah

Adapun hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui indeks kesukaran instrumen tes sebagai berikut :

Tabel 3. 17

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pre-test

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,85	Mudah
2	0,70	Mudah
3	0,67	Sedang
4	0,68	Sedang
5	0,76	Mudah
6	0,79	Mudah
7	0,59	Sedang
8	0,55	Sedang
9	0,69	Sedang
10	0,51	Sedang

Tabel 3. 18
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pre-test

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,97	Mudah
2	0,57	Sedang
3	0,89	Mudah
4	0,72	Mudah
5	0,75	Mudah
6	0,70	Mudah
7	0,82	Mudah
8	0,63	Sedang
9	0,60	Sedang
10	0,55	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan dari 10 butir soal pre-test terdapat 4 butir soal yang dinyatakan mudah yaitu pada soal nomor 1, 2, 5, 6 dan 6 butir soal yang dinyatakan sedang yaitu pada soal nomor 3, 4, 7, 8, 9, 10. Adapun hasil dari 10 butir soal post-test terdapat 6 butir soal yang dinyatakan mudah yaitu pada soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7 dan 4 butir soal yang dinyatakan sedang yaitu pada soal nomor 2, 8, 9, 10.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda memiliki pengertian yaitu merupakan kemampuan butir soal yang tujuannya untuk dapat membedakan antara peserta yang telah menguasai materi yang diajarkan dengan peserta yang kurang atau juga belum menguasai materi. Menurut Zainul (dalam Fatimah, 2019) daya beda butir soal memiliki pengertian adalah suatu indeks yang memperlihatkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi dari

kelompok yang berprestasi rendah di antara para peserta tes. Rumus untuk menghitung daya pembeda yaitu, sebagai berikut :

$$DP = \frac{\text{Mean kelompok atas} - \text{mean kelompok bawah}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Tabel 3. 19

Klasifikasi Daya Pembeda

Bedanya DP	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Kurang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Kurang
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Hasil pengolahan data dengan uji pembeda yang dilakukan pada program SPSS 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 20

Hasil Uji Daya Pembeda Pre-test

No. Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,703	Baik
2	0,698	Baik
3	0,699	Baik
4	0,679	Baik
5	0,687	Baik
6	0,689	Baik
7	0,672	Baik
8	0,699	Baik
9	0,688	Baik
10	0,695	Baik

Tabel 3. 21**Hasil Uji Daya Pembeda Post-test**

No. Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,711	Sangat Baik
2	0,710	Sangat Baik
3	0,700	Baik
4	0,709	Baik
5	0,703	Baik
6	0,690	Baik
7	0,693	Baik
8	0,688	Baik
9	0,691	Baik
10	0,688	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa daya pembeda dari 10 butir soal pre-test dengan hasil keseluruhan dinyatakan baik. Daya pembeda dari 10 butir soal post-test yaitu terdapat hasil yang dinyatakan sangat baik ditunjukkan pada soal nomor 1 dan 2 sedangkan daya pembeda yang dinyatakan baik sebanyak 8 butir soal yaitu pada soal nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Hasil pengolahan hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 3. 22**Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Protest**

No Soal	Validitas		Reliabilitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Ket
	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	
1	0,363	Rendah	0,710	Tinggi	0,85	Mudah	0,703	Baik	Soal dipakai
2	0,421	Sedang			0,70	Mudah	0,698	Baik	Soal dipakai
3	0,408	Sedang			0,67	Sedang	0,699	Baik	Soal dipakai
4	0,584	Sedang			0,68	Sedang	0,679	Baik	Soal dipakai

No Soal	Validitas		Reliabilitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Ket
	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	
5	0,532	Sedang			0,76	Mudah	0,687	Baik	Soal dipakai
6	0,540	Sedang			0,79	Mudah	0,689	Baik	Soal dipakai
7	0,635	Tinggi			0,59	Sedang	0,672	Baik	Soal dipakai
8	0,402	Sedang			0,55	Sedang	0,699	Baik	Soal dipakai
9	0,570	Sedang			0,69	Sedang	0,688	Baik	Soal dipakai
10	0,464	Sedang			0,51	Sedang	0,695	Baik	Soal dipakai

Tabel 3. 23

Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Post-test

No. Soal	Validitas		Reliabilitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Ket
	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	
1	0,417	Sedang	0,718	Tinggi	0,97	Mudah	0,711	Sangat Baik	Soal dipakai
2	0,374	Rendah			0,57	Sedang	0,710	Sangat Baik	Soal dipakai
3	0,526	Sedang			0,89	Mudah	0,700	Baik	Soal dipakai
4	0,399	Rendah			0,72	Mudah	0,709	Baik	Soal dipakai
5	0,450	Sedang			0,75	Mudah	0,703	Baik	Soal dipakai
6	0,625	Tinggi			0,70	Mudah	0,690	Baik	Soal dipakai
7	0,551	Sedang			0,82	Mudah	0,693	Baik	Soal dipakai
8	0,634	Tinggi			0,63	Sedang	0,688	Baik	Soal dipakai
9	0,584	Sedang			0,60	Sedang	0,691	Baik	Soal dipakai
10	0,609	Tinggi			0,55	Sedang	0,688	Baik	Soal dipakai

D. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Explanatory Desain*. Adapun langkah-langkahnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah
2. Merumuskan landasan teori dan hipotesis
3. Mengumpulkan data dan analisis data kuantitatif yaitu data kemampuan membaca pemahaman serta respons guru dan siswa saat pembelajaran.
4. Menguji hipotesis
5. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif terkait pembelajaran penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) serta kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran
6. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif
7. Merumuskan simpulan dan saran

E. Prosedur Pengolahan data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dua jenis prosedur pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengolahan Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil tes untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman kelas V dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi teks narasi. Data kuantitatif diproses melalui SPSS. Dalam penelitian kuantitatif menggunakan Excel dan SPSS, data yang akan diolah berupa sejumlah angka yang perlu diproses sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Nugroho et al (2020) dilakukannya dengan tujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan

variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak memiliki distribusi normal, maka untuk hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Untuk menguji normalitas dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, keputusan mengenai normalitas dapat diperoleh dari nilai signifikansi (sig). Jika nilai sig $> 0,5$, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun, jika nilai sig $< 0,5$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal (Maknunah & Apriliyaningsih, 2020).

b. Uji Paired Sample T-Test

Uji paired sample T-test adalah suatu prosedur yang dipergunakan dalam membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group (Palimbong et al., 2022). Artinya pula analisis ini dipergunakan dengan tujuan untuk melakukan pengujian pada dua sampel yang saling berhubungan maupun juga dua sampel yang berhubungan. Sampel yang saling berhubungan dapat diambil pengertian sebagai sebagai sebuah sampel yang subjek yang sama namun akan mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah treatment. Penerimaan atau penolakan uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Magdalena & Angela Krisanti, 2019).

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen

tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk memperoleh efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (treatment) tertentu di dalam penelitian. Uji N-gain dilakukan dengan cara melakukan perhitungan selisih antara nilai pre-test dan post-test. Bersamaan menghitung selisih antara nilai pre-test dan post-test atau gain score tersebut, kita dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Adapun uji N-Gain dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut menurut Hake (dalam Arisa et al., 2020).

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum\ Ideal - Pretest}$$

Dijelaskan bahwa gain yang ternormalisasi (N-Gain) merupakan g, skor maksimum (ideal) merupakan hasil dari uji coba awal dan akhir. Kriteria pengelompokan skor N-Gain dapat ditentukan berdasarkan nilai N-Gain maupun nilai dari N-Gain dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-Gain sebagai berikut (Wahyuni, 2022).

Tabel 3. 24**Kriteria Nilai N-Gain**

Persentase	Kriteria
$0,0 < g \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$0,7 < g \leq 0,9$	Tinggi

Tabel 3. 25**Persentase Keefektifan N-Gain**

Persentase	Keterangan
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-77	Cukup Efektif
> 76	Efektif

2. Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini yaitu mengolah data dari instrumen lembar observasi dan wawancara Miles & Huberman dalam Gunawan (2013, hlm. 210) mengemukakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

1) Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap reduksi data, terjadi penyaringan data-data di mana data yang diperlukan akan diambil dan data yang dirasa tidak diperlukan tidak akan diambil. Hal ini bertujuan agar memudahkan pengolahan data dalam menarik kesimpulan.

2) Penyajian Data (*data display*)

Pada tahap penyajian data, data-data yang telah didapatkan akan diolah dan diproses kemudian disusun secara sistematis. Penyajian data dapat berupa catatan lapangan, bagan, grafik, ataupun teks naratif.

3) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verifaction*)

Pada tahap verifikasi data, data-data yang telah didapat dan dilakukan pengolahan akan mulai diperdalam maknanya. Verifikasi dilakukan agar didapat suatu ketepatan dari kesesuaian data yang diperoleh.